MATERI PERKULIAHAN

MATA KULIAH : PENGELOLAAN PENDIDIKAN

SKS : 2 SKS

TOPIK : MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

PERTEMUAN KE : 12 (DUA BELAS)

Mulyasa mengatakan bahwa manjemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan. Tim dosen administrasi Pendidikan UPI menyatakan manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen pendidikan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.

Sumber keuangan pada suatu sekolah secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, maupun keduanya diperuntukkan bagi keperluan pendidikan.
2. Orangtua atau peserta didik.
3. Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Adapun pengeluarannya meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan. Biaya rutin adalah biaya yang dikeluarkan dari tahun ke tahun seperti gaji pegawai (guru dan non-guru), biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas, dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai). Sedangkan biaya pembangunan misalnya, biaya pembangunan atau rehabilitasi gedung.

Fokus manajemen keuangan sekolah memungsikan dan mengoptimalkan kemampuan menyusun rencana anggaran sekolah, mengelola sekolah berdasarkan rencana dan anggaran tersebut dan memungsikan masyarakat untuk berpartisipasi mengelola sekolah. Tugas manajemen keuangan dibagi tiga fase, yaitu *financial planning, implementation, and evaluation.* Menurut Jones (1985) yang dikutip oleh Sulistyorini dalam bukunya, ia mengemukakan bahwa perencanaan finansial disebut *budgeting,* merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementation accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. *Evaluation involves*  merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.

Jadi fungsi manajemen keuangan pada prinsipnya dimulai dari proses sebagai berikut:

1. **Perencanaan Anggaran Sekolah**

Kepala sekolah diharuskan mampu menyusun Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS). Untuk itu kepala sekolah mengetahui sumber-sumber dana yang merupakan sumber daya sekolah. Sumber dana tersebut antara lain meliputi anggaran rutin, Dana Penunjang Pendidikan (DPD), Subsidi Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan (SBPP), Bantuan Operasional dan Perawatan (BOP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS),(BP3), donatur, badan usaha, serta sumbangan lain-lain. Untuk sekolah-sekolah swasta sumber dana berasal dari SPP, subsidi pemerintah, donatur, yayasan, dan masyarakat secara luas.

1. **Pelaksanaan Anggaran Belanja Sekolah**

Dalam mempergunakan anggaran, ada azas yang lazim dijadikan pedoman, yaitu azas umum pengeluaran negara, bahwa manfaat penggunaan uang negara minimal harus sama apabila uang tersebut dipergunakan sendiri oleh masyarakat. Azas ini tercermin dalam prinsip-prinsip yang dianut dalam pelaksanaan APBN seperti prinsip efisiensi, pola hidup sederhana, hemat, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan ini menganut asas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator, dan bendaharawan. Otorisator adalah diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran anggaran. Sedangkan ordonator yaitu pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

Kepala sekolah sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator dan ordonator, dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena berkewajiban melaksanakan pengawasan. Bendaharawan disamping mempunyai fungsi-fungsi bendaharawan, juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran.

1. P**enyelenggaraan Pembukaan dan Penyampaian Laporan**

Pembukuan anggaran, baik penerimaan maupun pengeluaran harus dilakukan secara tertib, teratur, dan benar. Hal ini dilakukan supaya dapat membuat suatu laporan keungan dan penggunaannya yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Adapun untuk menunjang pengelolaan keuangan yang baik, kepala sekolah hendaknya memperhatikan :

1. Perlengkapan administrasi keuangan, yaitu sekolah memiliki tempat khusus untuk menyimpan perlengkapan administrasi keuangan, memiliki alat hitung, dan memiliki buku-buku yang dibutuhkan.
2. Sekolah memiliki RAPBS (Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah) yang telah disyahkan oleh yang berwenang, serta memiliki program penjabarannya.
3. Pengadministrasian keuangan, yaitu sekolah memiliki logistik (uang dan barang) sesuai dengan mata anggaran dan sumber dananya masing-masing, sekolah memiliki buku setoran ke Bank / yayasan, memiliki daftar penerimaan gaji / honor guru dan tenaga lainnya, dan sekolah juga memiliki laporan keuangan triwulan dan tahunan.
4. **Pengawasan Pelaksanaan Anggaran Sekolah**

Pengawasan juga bisa disebut dengan kontrol manajerial merupakan salah atu fungsi manajemen dalam organisasi. Fungsi tersebut mutlak harus dilakukan dalam setiap organisasi karena ketidakmampuan atau kelalaian untuk melakukan fungsi tersebut akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

Pelaksaan anggaran sekolah harus dikontrol oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyelewengan dalam penggunaan anggaran sekolah, sehingga bisa mencapai tujuan dan bisa dipertanggungjawabkan. Agar pengawasan bisa berjalan secara efektif ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Berkaitan erat dengan hasil yang diinginkan.
2. Objektif.
3. Lengkap.
4. Tepat pada waktunya.
5. Dapat diterima.

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan.

**PEMBIAYAAN PENDIDIKAN**

Biaya pendidikan diartikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar, pengadaan parabot/mebeler, pengadaan alat-alat pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, alat tulis kantor, kegiatan ekstakulikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pembinaan pendidikan serta ketataushaan sekolah.

Biaya pendidikan merupakan dasar empiris untuk memberikan gambaran karakteristik keuangan sekolah. Analisis efisiensi keuangan sekolah dalam pemanfaatan sumber-sumber keuangan sekolah dan hasil (out put) sekolah dapat dilakukan dengan cara menganalisis biaya satuan (unit cost) per siswa. Biaya satuan per siswa adalah biaya rata-rata persiswa yang dihitung dari total pengeluaran sekolah dibagi seluruh siswa yang ada di sekolah (Enrollment) dalam kurun waktu tertentu. Dengan mengetahui besarnya biaya satuan per siswa menurut jenjang dan jenis pendidikan berguna untuk menilai berbagai alternatif kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

**Tipe Pembiayaan Pendidikan**

Biaya disadari sebagai sesuatu yang tidak tepat dan selalu subjektif, lebih-lebih jika dampak dari suatu kegiatan hanya disajikan/diuraikan/diterangkan secara umum. Anggaran (*budget)* disadari lebih tepat, sebagaimana batasan dari konsep biaya yaitu memberi nilai uang atas sumber daya yang dibutuhkan. Pengeluaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Current cost/ recurrent cost* adalah sesuatu pengeluaran yang bersifat rutin dan kita jumpai tahun demi tahun contohnya : gaji guru, pembelian alat-alat tulis dan pembelian barang tahan lama seperti bangunan.
2. *Direct Cost* adalah pengeluaran yang ditunjukan untuk membiayai aktivitas khsusus, seperti biaya untuk mendukung berjalannya pelatihan, termasuk staf, guru, dan peralatan yang berbeda dengan pembiayaan tidak langsung yang mendukung jalannya sekolah, tetapi tidak berhubungan secara langsung dengan aktivitas pembelajaran. Biaya ini termasuk pengeluaran untuk perawatan gedung, biaya pengelolaan dan administrasi, *service* dan perpustakaan.
3. *Variable cost* adalah biaya yang dapat naik turun tergantung dari aktivitas sekolah atau perguruan tinggi, tergantung dari banyaknya siswa yang harus dilayani, biaya ini berbeda dengan *fixed cost* yang besarannya tidak tergantung dari jumlah siswa seperti gedung, administrasi dan jasa bimbingan.
4. *Total cost* adalah penjumlahan dari seluruh komponen biaya yang dikeluarkan sekolah dalam operasionalnya. Berdasarkan biaya total ini dapat dicari biaya per siswa dalam sekolah tersebut yaitu dengan membagi seluruh biaya rata-rata per anak di setiap kelas dalam kurun waktu tertentu

**DAFTAR Referensi**

\_\_\_\_\_\_\_. 2014. Makalah Pembiayaan Pendidikan. [online]. Tersedia: <http://jannah-craft.blogspot.co.id/2014/10/makalah-pembiayaan-pendidikan.html>

Diknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual Contextual Teaching and Learning / CTL.* Jakarta: Dikdasmen

E. Mulyasa. 2005.*Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Fatah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Sagala, Syaiful *.*2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung:Alfabeta

Santoso. Manajemen Keuangan di Lembaga Pendidikan. [online]. Tersedia: <http://santoson111.blogspot.co.id/2015/09/manajemen-keuangan-di-lembaga-pendidikan.html>

Siswoyo, Rudi. 2014. Makalah Konsep Manajemen Keuangan. [online]. Tersedia: <http://rudisiswoyoalfikir.blogspot.co.id/2014/04/makalah-konsep-manajemen-keuangan.html>

Sulistyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam.*Surabaya : Elkaf

Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi.* Yogyakarta: Teras

Qomar, Mujamil. 2008. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.* Jakarta: Erlangga

Agus Irianto.*Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*..,h.149